LEMBAGA PERS MAHASISWA SITUS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNAIR

@LPMSitusUA
LPM Situs FIB UA
lpm_situs@yahoo.com

buletin KRitis

Mengulas Informasi Terkini dan Berimbang



PROFIL

Mengenal Lebih Dekat Dengan Tarian Yosakoi FIB

Hal. 5

KABARINDONESIA

Kemelut Kabut Asap Riau Terus Meluap

Hal. 8

LAPUT *(Hal. 12)*

Pencarian Ikon Fakultas Ilmu Budaya Duta FIB

BEM FIB kembali menggelar pencarian Duta FIB. Agenda tahunan yang sebenarnya telah ada sejak tahun 2012 dan sempat terhenti di tahun 2014 ini kembali diselenggarakan di tahun 2015. Pencarian Duta FIB meliputi beberapa kriteria diantaranya mahasiswa FIB maksimal semester 5,

Bersambung ke hal. 12

OPINI *(Hal. 3)*

MauDibawaKemanaDutaFib?

Ajang Cak dan Ning yang rutin diadakan di Surabaya untuk mempromosikan kesenian dan budaya serta wisata yang ada ternyata membuat Fakultas Ilmu Budaya (FIB) memiliki acara yang sama yaitu Duta FIB. Pertama kali diadakan pada tahun 2012 dengan syarat laki-laki dan perempuan,

Bersambung ke hal. 3

Prestasi yang didapatkan mahasiswa yang mengatasnamakan perwakilan fakultas tentu sangat di sambut hangat dan diapresiasi dengan baik oleh pihak fakultas. Banyak perlombaan maupun acara yang diikuti mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya di luar kampus dan mendapat penghargaan karena meraih prestasi. Terkadang pula perlombaan dan acara yang di dalam kampus sendiri pun menghasilkan mahasiswa berprestasi di bidangnya. Dari acara-acara yang diikuti tersebut merupakan ajang di mana mahasiswa FIB memberikan kesan terbaik dan membawa nama fakultas ke masyarakat luar FIB bahwa fakultas tercinta kita ini merupakan fakultas yang penuh dengan mahasiswa berprestasi. Dengan begitu, tugas untuk mensosialisasikan fakultas akan lebih banyak peluangnya sebagai momen menarik memperkenalkan FIB secara umum. Pada umumnya yang bertugas dalam memberikan sosialisasi bagi fakultasnya adalah Duta FIB. Pandangan orang awam tentang Duta FIB adalah seorang mahasiswa yang berprestasi dan baik di bidang komunikasi publik serta memiliki dedikasi tinggi terhadap fakultas. Untuk menjadi Duta FIB sendiri tidak hanya dilihat dari penampilannya saja, melainkan juga berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Namun, selama dilaksanakannya pemilihan Duta FIB, peran Duta FIB tersebut tidak berpengaruh dalam kemajuan fakultas. Padahal mahasiswa yang terpilih berhak untuk mendapatkan fasilitas dan waktu mensosialisasikan FIB sesuai dengan semestinya.

Di bulletin edisi kali ini, kami membahas mengenai kejelasan Duta FIB yang sesuai rangkaian acara merupakan serangkaian dari Festival Budaya tahunan. Tidak hanya mengenai Duta FIB, buletin kali ini juga menyuguhkan profil tentang mahasiswa berprestasi Yusakhoi dari mahasiswa Sastra Jepang. Acara terbaru FIB dekat-dekat ini pun dapat dijadikan sebagai informasi bagi mahasiswa sendiri. Mahasiswa pun dapat mengetahui bagaimana cara mengajukan surat izin magang ke bagian Kemahasiswaan. Proses pembuatan buletin ini cukup memakan waktu yang panjang karena kami bertujuan ingin memberikan sebuah tema yang dapat membuat mahasiswa berpikir dan peka terhadap lingkungan maupun sistem. Semoga bermanfaat buletin kali ini!

buletin KRitis

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung
Drs. Aribowo, M. S

Pembina
Luita Aribowo, S. S., M. A

Pimpinan Umum
Nurie Sitta Masruri

Pimpinan Redaksi
Takiara A.D.D

Redaktur Majalah
Yulis Mujidatul C.

Redaktur Buletin dan Tata Letak
Novita Maharatih
Deby

Editor
Tim Redaksi

Ilustrator
Ella

Reporter
Deby, Onita, Namira, Dinda, Desy Ema, Diana, Agustin, Devi, Ni'mah, Riswan, Khotijah, Yulis

Sambungan dari Hal. 1

maksimal semester lima, berpenampilan menarik, cerdas, memiliki wawasan luas, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Syarat berpenampilan menarik disini bukan berarti harus berwajah elok, karena yang dicari adalah prestasi yang dimiliki dari calon duta tersebut. Duta FIB masuk dalam serangkaian acara Festival Budaya (fesbud) yang rutin diadakan setiap tahunnya. Dengan adanya Duta FIB ini diharapkan mampu memberikan semangat dan contoh untuk mahasiswa FIB yang lain agar dapat lebih berprestasi dan aktif dalam berorganisasi.

Acara yang sempat terhenti pada tahun 2014 ini sekarang mulai diadakan kembali, sayangnya mendapatkan respon yang kurang oleh mahasiswa karena publikasi yang minim dan seleksi anggota yang dilakukan secara tertutup membuat mahasiswa tidak serius menanggapi adanya kontes ini. Fungsi dari Duta FIB sendiri tidak hanya menjadi ikon dalam puncak acara fesbud saja dan kemudian seakan-akan tugas mereka sudah selesai begitu saja.

Karena dari persyaratan yang disebutkan tadi, para duta ini akan menjadi wakil dari FIB pada acara-acara tertentu seperti penyambutan tamu dari luar negeri, penyambutan dan menemani mahasiswa asing yang kurang lancar berbahasa Indonesia, dan juga ikut berperan penting ketika ada acara di FIB. Selain itu, turut mempromosikan FIB dari luar lingkungan kampus sendiri agar lebih dikenal oleh masyarakat luar. Meskipun fungsi dari duta ini menyambut tamu atau mahasiswa asing, ajang Duta FIB ini dapat diikuti oleh semua jurusan asalkan calon peserta bisa dan mampu berbahasa Inggris.

Sejak awal diselenggarakannya acara ini



bertujuan untuk membentuk jabatan sebagai Duta FIB serasa selesai begitu saja setelah puncak acara Fesbud usai. Padahal banyak sekali tanggung jawab mereka yang tidak terekspos oleh mahasiswa karena memang Duta FIB bertujuan untuk mempromosikan ke luar lingkungan FIB itu sendiri.

Hal ini yang menyebabkan tidak adanya respon positif dari mahasiswa kecuali yang berniat ingin ikut atau ikut-ikutan saja. Akan lebih baik bila acara ini dipublikasikan ke mahasiswa yang lain, agar mahasiswa dapat lebih mengetahui apa guna dari acara ini. Publikasi yang kurang, penyelenggaraan acara dan pemilihan duta yang dilakukan secara tertutup membuat mahasiswa yang seharusnya memiliki hak untuk berpartisipasi justru banyak yang tidak mengetahui kegunaan dari duta itu sendiri. Bila ditilik ke tujuan awal, Duta FIB bertujuan utuk mempromosikan FIB. Bagaimana ceritanya jika mahasiswa yang seharusnya terlibat ternyata tidak tahu mengenai Duta FIB? Lantas, tujuan apa yang dimaksudkan sebenarnya pada saat ini tentang Duta FIB? Program kerja yang tampaknya bermanfaat akan sia-sia jika tidak ada pergerakan. Diharapkan untuk Duta FIB tahun ini mendapat respon positif dan dapat membuka mata mahasiswa bahwa ajang ini ternyata penting untuk kemajuan Fakultas Ilmu Budaya.

Pemilihan Dekan Baru Untuk FIB Lebih Baik

Dekan merupakan petinggi yang menaungi sebuah fakultas, kedudukan dekan sama halnya dengan kedudukan kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun atas. Peran seorang dekan tidak lain adalah untuk menghubungkan segala hal yang bersangkutan dengan rektorat dalam lingkup fakultas. Pemilihan seorang dekanpun tidak bisa dilakukan secara apa adanya, namun perlu seleksi yang ketat dari pihak rektorat dan fakultas. Unair merupakan lembaga perguruan tinggi yang bersifat PTNBH, dan konsep dari PTNBH dalam memilih pimpinan baik rektor maupun dekan adalah dengan menggunakan seleksi bukan eleksen. Dalam konsep seleksi pemilihan dekan yang digunakan adalah uji publik, namun yang memilih adalah 2 perwakilan dari pusat dan 1 perwakilan dari fakultas.

Dari konsep seleksi ini dipilih calon dekan yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non-akademik, selain itu mampu memenuhi kriteria persyaratan sebagai seorang dekan. Apabila dalam pemilihan dekan dilakukan dengan cara eleksen maka pemilihan tersebut akan berdampak pada adanya money politic, seperti pilkada yang dinilai kurang baik. Sedangkan dengan dilakukannya pemilihan secara demokrasi, dikhawatirkan nantinya akan banyak golongan putih. Bahkan akan dapat menimbulkan persaingan yang berujung permusuhan baik di kalangan pejabat fakultas maupun mahasiswa itu sendiri.

Fakultas Ilmu Budaya merupakan salah satu fakultas yang akan mengadakan pemilihan dekan untuk periode 2015-2020 dengan menerapkan sistem seleksi. Adapun calon-calon dekan tersebut antara lain Diah Ariani Arimbi,S.S., M.A.,Ph.D., Prof. Dr. I.B. Putera Manuaba, M.Hum., dan Dra. Sri Wiryanti B. U.,M.si. Dalam pemilihan dekan Fakultas Ilmu Budaya ini konsep yang dilakukan adalah pencalonan, pengumpulan data, kemudian seleksi dari pihak universitas dan fakultas, jika sudah terpilih calon maka akan dilanjutkan dengan uji publik.

Konsep pemilihan dekan dengan uji publik adalah dengan diadakannya acara penyampaian visi dan misi dari masing-masing calon dekan tersebut. Acara yang dilaksanakan Jumat (9/10) ini sebenarnya bersifat umum. Namun, hanya sedikit yang berpartisipasi dalam mengikutinya.

Hari Jumat merupakan salah satu alasan yang digunakan oleh mahasiswa untuk tidak mengikutinya karena merupakan waktu pulang ke daerah asal. Bahkan ada beberapa pendapat dari mahasiswa yang mengatakan bahwa akan lebih baik bila acara tersebut diadakan di tempat terbuka, agar mahasiswa secara tidak langsung mengetahui apa saja visi dan misi dari masing-masing calon dekan. Mungkin dengan adanya usulan tersebut mahasiswa tidak akan berpikiran bahwa mereka tidak diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat serta kebebasan dalam pemilihan.

Disamping itu, dengan cara pemilihan seleksi, dirasa merupakan cara yang dianggap paling mudah, tidak menyita banyak waktu dan dana. Karena mahasiswa sendiri memiliki tugas utama untuk belajar, bukan hanya menghabiskan waktu dengan mengikuti kesibukan yang memang sudah diwakilkan. Dan dari pihak fakultas pun telah membuat pemberitahuan tentang calon-calon dekan beserta serangkaian acaranya pada mading informasi. Dengan cara tersebut pihak fakultas berharap agar para mahasiswa mengetahui pemilihan yang sebenarnya bersifat penting untuk diketahui seluruh warga Fakultas Ilmu Budaya.

Harapan dari seluruh warga Fakultas Ilmu Budaya bagi dekan yang baru adalah memiliki visi yang menembus ke depan, memiliki kerjasama international yang baik dan yang paling penting adalah dapat mengemban amanah dengan jujur. Semoga dekan periode 2015-2020 ini akan semakin baik dari periode yang lalu, dan akan membawa Fakultas Ilmu Budaya jauh lebih baik kedepannya. ***(khat/)***



Mengenal Lebih Dekat Dengan Tarian Yosakoi FIB

Yosakoi adalah sebuah tarian tradisional yang ada di jepang. Tarian yosakoi sudah lama menyebar di berbagai daerah atau di universitas-universitas khususnya di jurusan sastra jepang. Salah satunya di jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga yang mencoba mengembangkan dan memperkenalkan kepada masyarakat atau mahasiswa terutama mahasiswa Universitas Airlangga sendiri bahwa di jepang mempunyai tarian yang bernama Yosakoi dimana tarian tersebut sangat unik, dilihat dari gerakan dan costumnya.

Anggota dari yosakoi ini mayoritas dari anak-anak sastra jepang sendiri, sebenarnya dari jurusan apapun boleh gabung, tetapi lebih mengutamakan anak-anak sastra jepang dulu yang menguasai, agar tarian yang mereka kenalkan kepada masyarakat atau mahasiswa tidak hilang dari mereka sendiri. Setiap tahunnya anggota Yosakoi selalu berganti, karena setiap tahunnya ada regenerasi. Untuk masuk menjadi anggota Yosakoi tidak ada kriteria-kriteria tertentu, yang terpenting mempunyai basic dan tau bagaimana tarian Yosakoi itu. Yang membedakan tarian Yosakoi dengan tarian yang lain adalah gerakan dan kostum. Karena di Yosakoi ini mempunyai tema yang berbeda setiap tahunnya serta kostumnya pun juga berbeda, jadi mempunyai satu inti yang sama tetapi lain-lainnya dikembangkan sesuai tema yang ditetapkan. Kostum yang mereka pakai saat festival atau setiap tampil mereka sendiri yang mendesain sehingga sesuai dengan konsep yang mereka buat.

Yosakoi dari sastra jepang ini setiap tahunnya sekitar tahun 2008/2009 selalu mengikuti festival yang ada, baik di surabaya maupun di

luar surabaya dan selalu mendapatkan penghargaan mulai dari juara umum, best costum dan best tarian. Seperti halnya kemarin pada tanggal 02 agustus 2015. Yosakoi ini mengikuti festival yang dilaksanakan di Balai Pemuda tingkat Jawa Timur dan behasil memenangkannya yaitu mendapatkan best tarian dari festival tersebut.

Persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti lomba yaitu dua bulan terakhir sudah menyiapkan konsep, gerakan dan kostum. Dalam festival Yosakoi ini anggota yang ikut festival hanya 25 orang saja. perlombaannya dari kategori anak-anak, sekolah dan umum. Yang umum termasuk mahasiswa dan sanggar. Pada perlombaan ini terdapat cros kultur dengan tari Remo. Festival tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun sebelumnya Yosakoi terlebih dahulu baru tari Remo, tetapi tahun ini yang tampil duluan adalah tari Remo kemudian baru tari Yosakoi, jadi Yosakoi baru tampil sekitar jam 12.00, tetapi itu tidak menjadi penghalang semangat mereka.

Selain mengikuti festival-festival Yosakoi ini juga sering diundang di acara-acara muali dari di FIB sendiri sampai luar FIB, bahkan pernah diundang di luar Universitas Airlangga. Salah satunnya pernah mengisi di Universitas Brawijaya. Pada saat mereka diundang anggota Yosakoi tidak harus ikut semua biasanya itu tergantung yang mengundang. Jadi konsep dan gerakannya juga disesuaikan dengan anggota yang diundang. Apabila yang mengundang dari dalam UNAIR itu anggota baru yang tampil agar mereka mempunyai pengalaman. Dan anggota lama tampil apabila yang mengundang itu diluar UNAIR atau diluar kota.

Anggota Yosakoi sangat bangga dengan prestasi-prestasi yang mereka dapat, entah itu dari juara-juara yang biasa maupun yang luar biasa. Mereka juga bangga tarian yang mereka bawa sudah dikenal banyak orang. Harapan dari ketua Yosakoi kedepannya menjadikan Yosakoi lebih dikenali lagi oleh banyak orang terutama warga FIB sendiri. ***(Lailatul Maghfiroh).***



Sweet Seventeen Fakultas Ilmu Budaya

Tepat pada hari Selasa, 15 Desember 2015 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga mengadakan syukuran di hall lantai satu pukul 12.00 WIB. Acara tersebut guna menyambut usia fakultas yang mencapai tujuh belas tahun. Tak berhenti di situ, acara ini juga sebagai penyambutan kepada dekan Diah Ariani Arimbi selaku dosen sastra inggris periode 2015-2020.

Acara ini dibuka oleh sambutan Diah Ariani Arimbi. Selaku dekan periode 2015-2020, beliau mengutarakan berbagai hal tentang Fakultas Ilmu Budaya. Salah satunya adalah bahwa Fakultas Ilmu Budaya telah lolos AIMS tanpa nilai buruk. Menurut beliau, hal itu dikarena kan manajemen yang ditata secara baik oleh para pendahulunya yaitu dekan-dekan sebelum beliau. Acara ini juga dihadiri oleh Prof. Wahjoedi, SH., CN. selaku pimpinan rektorat generasi pertama. Beliau hadir ditemani oleh istrinya.

Setelah sambutan oleh Diah Arimbi, selanjutnya merupakan pengumuman dan pemberian penghargaan kepada dosen, tenaga pendidikan, dan mahasiswa berprestasi. Dosen berprestasi diraih oleh Riski Andini selaku dosen dari prodi sastra jepang dan Gayung selaku dosen dari prodi ilmu sejarah. Tenaga pendidikan berprestasi diraih oleh Rahmat Setiawan, Agus Supitro, Hendra Danu, dan Mulyadi.

Serta mahasiswa berprestasi diraih oleh Siti Nurjanah dan Manda Ilmansya sebagai juara 1 dan 2 debat bahasa Indonesia, Dian Marinda dan Arifa sebagai juara 1 dan 2 debat bahasa Inggris. Mereka merupakan pemenang pada Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM) FIB. Sedangkan mahasiswa berprestasi menurut semester antara lain Immatul Khair semester 3, Annisa Rahmasari semester 5, dan Ardana Meswari semester 7. Penghargaan seperti itu diharapkan mampu membius civitas akademika Fakultas Ilmu Budaya agar lebih terpacu menjadi lebih baik lagi.

Acara dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Mochtar Lubis selaku dosen dari sastra Indonesia. Selanjutnya acara terakhir yaitu makan-makan. Acara ini merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh civitas akademik terutama para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Apalagi acara ini diselenggarakan tepat pada jam makan siang. Alhasil, para mahasiswa baik perwakilan dari BEM, BLM, dan BSO maupun bukan tampak memadati hall lantai 1.

Pada sela-sela sambutan Diah Arimbi, beliau mengharapkan Fakultas Ilmu Budaya mampu bekerja sama dan meraih ranking di tingkat internasional. Sekarang ini yang dihadapi oleh Fakultas Ilmu Budaya adalah tantangan akreditasi prodi Sastra Indonesia. Pelaksanaan akreditasi etrsebut tepat di hari Jumat, 18 Desember 2015. Beliau mengajak para hadirin untuk berdoa dan berusaha agar akreditasi prodi Sastra Indonesia mendapatkan A.

Semoga di usia sweet seventeen, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga mampu meraih hal-hal yang manis kedepannya. Baik meraih prestasi di bidang akademik maupun non-akademik dan melahirkan para budayawan yang cerdas. ***(Meow)***

Kemelut Kabut Asap Riau Terus Meluap



Riau, provinsi di bagian tengah Sumatra yang berlokasi di pesisir Selat Malaka, selama beberapa tahun terakhir tidak pernah lepas dari bencana kabut asap akibat kebakaran hutan. Tahun ini Riau juga dikepung kabut asap yang datang dari arah selatan, yakni dari Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Berdasarkan pemantauan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun ini bencana kabut asap Riau lebih parah dari tahun lalu. Bahkan, bencana kabut asap Riau telah berada di atas level berbahaya.

Tahun ini Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) di Riau menyentuh angka 984 psi (polutan standar indeks). Angka tersebut bahkan berada di atas level tertinggi ISPU, yakni dalam kondisi berbahaya mencapai 300-500 psi. Berdasarkan catatan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana, pada tahun 2014 kabut asap Riau hanya mencapai 200-299 psi dengan dinyatakan bahwa udara di Riau dalam kondisi itu berada di level tidak sehat. Seperti halnya tahun ini, tahun 2013 kondisi kabut asap Riau pun berada di level sangat berbahaya. Bahkan, ISPU yang tercatat menyentuh angka 1084 psi.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, segala aktivitas di Riau sempat dihentikan untuk sementara waktu. Untuk menghindari kabut asap yang semakin parah dan mencegah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), anak-anak dipulangkan dari sekolah dan diliburkan beberapa hari. Sementara sekolah libur, anak-anak diminta untuk melakukan shalat minta hujan.

Upaya pemerintah dalam menangani ben-

cana kabut asap Riau masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah mengupayakan pemadaman dengan menggunakan teknik bom air dari pesawat maupun merekayasa cuaca dengan membuat hujan buatan. Bantuan pun datang dari negera-negara tetangga. Salah satunya adalah Australia yang mengirimkan pesawat superbesar yang mengangkut 15 ton air. Akibat kondisi kabut asap Riau yang semakin pekat, DPR secara khusus meminta pembentukan panitia khusus (pansus) asap.

Faktor penyebab kabut asap Riau pun masih sama. Kondisi ini disebabkan oleh kebakaran hutan yang diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan di Riau, dan juga "kiriman" asap dari provinsi tetangga yang juga mengalami kebakaran hutan. Kabut asap yang terjadi di Riau kini telah menyebar hingga ke Singapura. Pihak Singapura pun sempat melayangkan protes kepada Indonesia.

Kondisi kabut asap Riau sampai saat ini masih memprihatinkan. Dalam sebulan terakhir, tercatat 15.000 lebih warga Riau yang terserang ISPA. Bahkan yang paling ekstrim, kabut asap menyebabkan warga kritis hingga merenggut banyak korban jiwa. Pemerintah harus bertanggung jawab dalam kejadian ini untuk menghentikan oknum-oknum tidak bertanggung jawab. ***(des/ris)***

Sumber: cnnindonesia.com, liputan6.com, news.okezone.com

buletin KRitis

LEMBAGA PERS MAHASISWA SITUS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNAIR

@LPMSitusUA
LPM Situs FIB UA
lpm_situs@yahoo.com

Redaksi LPM SITUS
menerima tulisan berupa:
opini, feature, berita
dan karya sastra (puisi atau cerpen).
Tulisan dapat dikirim langsung ke
email redaksi: lpm_situs@yahoo.com

KARENA KATA ADALAH SENJATA

ALUR SURAT IZIN MAGANG BAGI MAHASISWA

Bagian Kemahasiswaan

"Kemahasiswaan akan melayani surat pengantar berupa praktek kerja yang berhubungan dengan mata kuliah. Dalam pengajuan surat pengantar tersebut tidak terdapat persyaratan maupun kriteria apapun, sehingga batasan semester juga tidak ditentukan."

Bagian Akademik

Jika ingin mengajukan pengalaman praktek kerja atau magang yang berhubungan dengan mata kuliah juga dapat berasal dari bagian akademik.

Surat pengajuan praktek kerja beserta CV ditujukan kepada kemahasiswaan maka selanjutnya akan diproses oleh Dekan 2.

Alur pengajuan surat pengantar sebagai berikut:

1. Mengisi formulir yang terdapat di komputer yang terletak di depan ruang akademik.
2. Konfirmasi kepada pihak kemahasiwaan atau akademik bahwa telah mengajukan surat pengantar beserta menunjukkan bukti KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
3. Pihak akademik akan menerima surat pengantar pengajuan tersebut untuk diajukan kepada Wakil Dekan 2.
4. Setelah disetujui oleh Wakil Dekan 2, kemudian mahasiswa tersebut dikonfirmasi untuk dibuatkan surat pengantar praktek kerja.

Tambahan:

1. Jika dalam perusahaan ditempat praktek kerja menginginkan atau lebih tertarik atas kinerja mahasiswa tersebut namun berbenturan dengan jadwal kuliah, maka mahasiswa diperkenankan untuk mengurus surat ijin tidak mengikuti mata kuliah yang bersangkutan.
2. Selama proses praktek kerja tersebut juga tidak dapat dijadikan sebagai acuan tetap untuk mahasiswa akan diterima kerja nantinya, sehingga praktek kerja dijadikan sebagai pengalaman. (Iwan). **(deb, oni)**

Cerita Senja

Ada yang tak saling sapa
Saat senja datang
Adalah matahari dan rembulan

Mereka mencintai senja dengan caranya
Matahari meredupkan sinarnya
Sedangkan rembulan ingin memancarkan cayanya

Memang takdir senja
Membuat matahari membenci rembulan
Memang takdir senja
Mencari dengan rembulan diantara gelap malam

Tapi senja lupa
Langit akan marah dan memerah
Tapi senja lupa
Burung-burung akan pulang ke rumah
Tapi senja lupa
Ada subuh yang menanti matahari menjemput pagi yang cerah

Tuhan itu Katanya, Aku ini Nyatanya

Tuhan itu Maha Pemberi, katanya
Aku ini yang seperti kena tipu, nyatanya
Minta ini dikasih itu
Butuh itu dikasih ini

Tuhan itu Maha Tahu, katanya
Aku ini yang pura-pura tak tahu, nyatanya
Buat dosa disini
Bikin dosa disana

Tuhan itu Maha Pengampun, katanya
Aku ini yang tak tahu diri, nyatanya
Minta ampun sekali
Buat dosanya berkali-kali

Tuhan itu Maha Asyik, katanya
Aku ini kurang ajar, nyatanya
Dari Subuh ke Isya'
Selalu lupa akan nikmat-Nya

Ah, Tuhan itu…, katanya
Aku ini…., nyatanya

Oleh: Levina Letisia Oktaviana

Sambungan dari Hal. 1

mampu berkomunikasi dengan baik, berbakat, dinamis, dan kreatif, berpenampilan menarik (laki-laki: minimal 165 cm dan perempuan: minimal 155 cm), serta berprestasi dalam bidang akademik, non-akademik, atau organisasi.

Acara yang merupakan serangkaian dari Festival Budaya ini memiliki beberapa tahapan seleksi. Tahap yang pertama adalah seleksi berkas para pendaftar. Tahap kedua, seleksi tulis yang diadakan pada tanggal 16 Oktober 2015, setelah itu akan dilanjutkan dengan tes minat bakat dan wawancara pada tanggal 30 Oktober 2015. Berdasarkan rangkaian seleksi ini akan dipilih masing-masing lima laki-laki dan perempuan untuk maju ke grand final di tanggal 16 November 2015. Pada acara grand final yang dihadiri perwakilan HIMA, ORMAWA, serta warga FIB ini akan menampilkan kemampuan para finalis dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam pemilihan ini, kelima pasangan yang dinyatakan lolos ke grand final akan diberi gelar masing-masing, yaitu Duta FIB, Duta Pengabdian Masyarakat (PENGMAS), Duta Lingkungan, Duta Persahabatan, serta Duta Favorit. Kelima duta ini memiliki tugas masing-masing. Duta FIB akan menjadi ikon pada semua event yang diselenggarakan BEM serta tonggak diantara kelima duta, sedangkan duta pengabdian masyarakat akan menjadi ikon pada acara-acara yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat. Lalu Duta Lingkungan memiliki tugas untuk menjadi ikon di acara yang berhubungan dengan lingkungan. Duta Persahabatan memiliki tugas sebagai penyambung komunikasi dan aspirasi dari mahasiswa FIB. Terakhir, duta favorit adalah duta yang dipilih langsung oleh para undangan yang hadir pada saat grand final.

Juri yang berasal dari dosen FIB ini bertugas menilai para finalis, mahasiswa FIB yang telah berprestasi pada ajang serupa, serta Ketua BEM FIB. Pencarian Duta FIB ini bukan hanya berdasarkan penampilan fisik saja, melainkan menyeimbangkan brain, beauty, and behaviour. Diharapkan Duta FIB yang baru dapat menjadi ikon Fakultas Ilmu Budaya yang berkemampuan dan berpengetahuan lebih di bidang humaniora. Selain itu, Duta FIB juga diharapkan menjadi kader yang dapat mewakili Fakultas Ilmu Budaya di ajang pemilihan Duta UNAIR.

PENTING

Ingin menyampaikan kritik, aspirasi dan inspirasi kepada segenap mahasiswa, ormawa serta civitas akademik? Sampaikan kepada kami melalui **twitter: @LPMSitusUA** atau **facebook: LPM Situs FIB Unair** dengan kata kunci **#kri/as/ins**

@LPMSitusUA **LPM Situs FIB UA** **lpm_situs@yahoo.com**